

**ABSTRAK**

Penelitian ini akan mengambil fokus pembahasan tentang Dinamika Pabrik Gula Soedhono pada tahun 1929-1945. Penelitian ini akan melihat bagaimana Perkembangan, aktifitas pabrik tebu dan produksi gula di Ngawi pada tahun 1929-1945, dan bagaimana dampak dari industri gula terhadap masyarakat Ngawi. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode sejarah yang terdiri dari pengumpulan data heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber yang digunakan dalam tulisan ini berupa Arsip dari Badan Perpustakaan dan Arsip Jawa Timur, jurnal, buku, serta foto.

Pabrik gula Soedhono memiliki upaya yang kuat untuk mencapai target produksi antara lain penggunaan produksi dengan bibit berkualitas, penggunaan mesin canggih untuk produksi, mendatangkan peneliti kimia dari luar, serta dukungan modal yang kuat. Hingga akhirnya terjadi peralihan kekuasaan pabrik Gula Soedhono dari tangan pemerintah kolonial Belanda kepada Jepang. Pada masa pemerintahan Jepang tidak banyak kegiatan industri gula yang berjalan. Ini dikarenakan fokus Jepang tidak untuk kepentingan industri.

**Kata Kunci: Pabrik Gula, Soedhono, Produksi.**

**ABSTRACT**

This study discusses will focus on the dynamics of Soedhono Sugar Factory in 1929-1945. This study discusses will look at the development, activity of the sugar cane industry and the sugar industry in Ngawi in 1929-1945, and how the impact of the sugar industry on the Ngawi community. The method used in this paper is a historical method consisting of heuristic data collection, source criticism, interpretation, and historiography. Sources used in this paper are Archives from the East Java Library and Archives Board, journals, books, and photographs.

The Soedhono sugar factory has strong efforts to achieve production targets including the use of quality seeds, the use of sophisticated machinery for production, bringing in chemical researchers from outside, and strong capital support. Until finally there was a transfer of power from the Soedhono Sugar factory from the hands of the Dutch colonial government to Japan. During the Japanese administration there were not many sugar industry activities. This is because Japan's focus is not on industrial interests.

**Keywords: Sugar Factory, Soedhono, Production.**